

KONSERVASI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK BAMBU DESA CITANGTU KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

Ika Karyaningsih^{1*}, Desti S.Alfiah¹, Burhanudin¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan
Jln Tjut Nyak Dien no 36A Cijoho Kuningan Jawa Barat, kode pos 45513
e-mail: *ika.karyaningsih@uniku.ac.id

ABSTRAK

Wilayah Dusun Wangon Desa Citangtu memiliki potensi jenis-jenis bambu dan keterampilan kerajinan bahan baku bambu. Tanaman bambu yang ada tersebar di lahan milik masyarakat seperti kebun, pekarangan dan hutan rakyat bahkan ada juga di sempadan sungai dan lahan milik desa. Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Selama ini masyarakat telah memanfaatkan bambu sebagai bahan bangunan dan kerajinan yang telah mampu dijual dan diterima pasar seperti membuat kandang ayam, membuat pagar, ajir, tampah dan perabotan lain. Potensi ini perlu untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih optimal untuk dapat meningkatkan nilai bambu di masyarakat baik secara ekologi maupun ekonomi. Secara ekologi bambu mampu memperkuat sempadan sungai dan penahan aliran air (*run off*) agar tidak mudah tererosi. Secara ekonomi bambu dapat dibuat berbagai macam produk untuk kebutuhan rumah tangga, seni, bahan pakaian/serat dan bahan makanan. Program pengabdian masyarakat ini dengan metode penyuluhan dan penyadartahuan kepada masyarakat berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pentingnya konservasi terutama peremajaan pohon/rumpun bambu uuntuk dapat meningkatkan fungsinya. Program ini akan memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konservasi bambu, peremajaan dan upaya budidaya dengan berbagai teknik pembuatan bibit bambu yaitu dengan tunas alami (rebung), stek batang, stek batang dalam air, dan stek ranting. Disamping itu juga memberikan contoh produk-produk bambu lain yang lebih laku di pasaran sehingga dapat membuka wawasan masyarakat tentang difersifikasi produk selain yang biasa dibuat.

Kata kunci: Bambu, Desa Citangtu, Bibit Bambu, Produk Bambu

Pendahuluan

Bambu merupakan tanaman asli asia tenggara yang sejak jaman dahulu telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Berbagai barang, alat rumah tangga bahkan kontruksi rumah pun banyak menggunakan tanaman bambu. Penggunaan bambu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia beriringan pula dengan penggunaan kayu dalam berbagai kehutuhan hidup. Bambu dan kayu memiliki ciri khas kerajinan yang dibuat. barang yang dibuat lebih awet dan lentur, tetapi untuk menghasilkannya membutuhkan bahan baku yang banyak dan pengerjaan yang lama sehingga harga jualnya pun kadang relative lebih tinggi dan barang yang dapat dibuat tidak bisa massal atau berjumlah banyak.

Di era modern ini alat-alat rumah tangga didominasi oleh alat rumah tangga berbahan plastic, yang lebih murah harga dan mudah dicari. Hal ini salah satunya yang menyebabkan kerajinan berbahan baku bambu menjadi tidak berkembang.

Barang-barang yang dibuat dari bahan bambu semakin lama semakin tidak laku dan tidak berkembang baik jumlah maupun macamnya. Bambu hanya dijual batangan dengan harga murah, kondisi ini menyebabkan banyak rumpun-rumpun bambu yang habis ditebang sembarangan.

Dusun wangon Desa Citangtu Kecamatan Kuningan merupakan tempat pengrajin aneka peralatan rumah tangga berbahan baku bambu bahkan juga menjual bambu batangan untuk kontruksi rumah. Walaupun penjualannya masih berupa pesanan tetapi pesanan yang didapatkan hampir dari seluruh desa di kabupaten kuningan. Hal ini menunjukkan bahwa dusun wagon Desa Citangtu memiliki keterampilan yang mumpuni dalam pengolahan bambu. Desa Citangtu berada di bagain tenggara kabupaten kuningan dengan jarak sekitar 3,5 km dari pusat kota kuningan dengan luas desa 119,84 ha. Hutan Desa Citangtu semuanya adalah hutan milik masyarakat (hutan rakyat) yang merupakan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah yang kaya dengan

keanekaragaman hayati flora. Desa Citangtu Kecamatan Kuningan memiliki banyak rumpun bambu yang tersebar di beberapa lahan milik masyarakat, lahan milik desa bahkan disepanjang sempadan sungai yang melintasi desa ini, masyarakat Desa Citangtu masih mengenal pepatah lama "*Leuweung kaian gawir awian*" yang artinya hutan harus ditanami kayu dan tebing ditanami bambu, tetapi pada kenyatannya tanaman bambu yang ada adalah warisan leluhur terdahulu belum ada upaya revegetasi untuk tanaman bambu yang sudah tua.

Di wilayah Desa Citangtu juga terdapat beberapa orang yang memanfaatkan bambu ini untuk membuat kerajinan bambu sederhana berupa pagar, kandang ayam, ancak (wadah tahu), bilik dan jemuran baju. Barang-barang tersebut dibuat untuk kebutuhan sendiri. Masyarakat belum mempunyai keterampilan lebih banyak untuk membuat beragam produk berbahan baku bambu, bahkan bambu yang dipanen dari rumpun bambu dan langsung dijual artinya bambu ini tidak mengalami proses pengolahan apapun. Produksi bambu batangan ini sebagian besar dikirim keluar desa bahkan juga dikirimkan keluar kabupaten seperti kabupaten Cirebon atau majalengka. Harga jual bambu batangan ini sangat murah Rp. 8.000,- per batang di lokasi.

Bambu yang ada merupakan warisan dari leluhur artinya masyarakat tidak pernah menanam rumpun-rumpun bambu tersebut. Hingga saat ini belum pernah diadakan penanaman bambu untuk pengkayaan atau peremajaan. Menurut masyarakat Desa Citangtu, permintaan bambu dari luar daerah meningkat terus-menerus bahkan terdapat jenis-jenis tertentu yang produksinya semakin menurun serta terdapat beberapa jenis bambu yang telah sulit diperoleh saat ini. Masyarakat merasa tidak perlu untuk melakukan penanaman bambu dan lebih cenderung pasrah dan berpendapat "*yah klo bambunya habis ya ga papa nanti tumbuh sendiri*". Disamping itu mereka tidak memiliki keterampilan bagaimana mendapatkan dan membuat bibit bambu yang baik serta mudah dilakukan.

Pengetahuan masyarakat Citangtu tentang bambu perlu untuk ditingkatkan yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan peran bambu baik secara ekologi maupun ekonomi maka program kemitraan masyarakat sangat diperlukan. Program kemitraan masyarakat ini menekankan pada upaya konservasi jenis-jenis bambu yang

terdapat di Desa Citangtu dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk dapat membuat bibit jenis-jenis bambu sehingga dapat tersedia untuk upaya peremajaannya nanti. Selanjutnya diperlukan juga pengetahuan untuk diversifikasi atau penganekaragaman produk berbahan baku bambu dengan memberikan contoh-contoh produk yang bisa dihasilkan dari bambu terutama produk yang indah tidak ketinggalan jaman dipasaran dengan harga tinggi. Dengan penambahan pengetahuan produk kerajinan bambu diharapkan jumlah produk yang dihasilkan semakin meningkat dan nilai jual barang yang dihasilkan juga tinggi sehingga mampu menyokong perekonomian masyarakat secara luas.

Oleh sebab itu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Citangtu tentang bagaimana upaya peremajaan tanaman bambu dan juga memberikan contoh-contoh produk bambu yang diminati pasar dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Metode Pelaksanaan

Sasaran strategis dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdiri dari kelompok masyarakat yang secara langsung berkaitan dengan bambu di wilayah Desa Citangtu Kecamatan Kuningan terutama masyarakat pemilik tanaman bambu dan masyarakat pengrajin berbahan baku bambu yang berjumlah 10 orang. Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023

Kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- Penyuluhan tentang upaya konservasi bambu di Desa Citangtu Kecamatan Kuningan dengan dasar kondisi yang ada saat ini. Fungsi penyuluhan ini untuk penyadartahuan kondisi tanaman bambu yang ada saat ini sehingga perlu untuk dilakukan peremajaan tanaman-tanaman bambu yang ada.
- Penyuluhan tentang berbagai cara pembuatan bibit tanaman bambu secara vegetatif
- Pengenalan berbagai produk bambu yang indah dan laku dijual di pasaran dengan harga yang cukup tinggi. Hal ini penting untuk membuka wawasan masyarakat tentang keindahan dan nilai pasar produk kerajinan bambu bahwa bambu memiliki memiliki

potensi ekonomi yang tinggi sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan keinginan untuk mengusahakan potensi bambu ini.

Dalam rangka mencapai tujuan program pemberdayaan kepada masyarakat tersebut diatas maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penjajakan dengan mitra kelompok masyarakat terutama masyarakat pemilik tanaman bambu dan juga masyarakat pengrajin berbahan baku bambu
- b. Koordinasi dengan Kepala Desa Citangtu Kecamatan Kuningan untuk mendiskusikan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di wilayahnya
- c. Pelaksanaan kegiatan :
 1. Pemberian materi Konservasi bambu dilakukan dengan metode ceramah, dengan materi :
 - a. Teknik konservasi bambu
 - b. Jenis-jenis bambu dan manfaatnya
 - c. Budidaya bambu dengan membuat bibit bambu
 2. Pengenalan produk berbahan baku bambu dengan cara : mengenalkan berbagai jenis produk berbahan baku bambu (dapat dilakukan dengan film dokumenter dan membawa beberapa contoh produk)

Hasil dan Pembahasan

Bambu adalah salah satu sumberdaya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan yaitu batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut. Selain itu harga bambu relatif murah dibandingkan bahan lain karena sering ditemukan disekitar pemukiman khususnya di daerah pedesaan. Bambu menjadi tanaman serba guna bagi kebanyakan orang. Pemanfaatan bambu saat ini masih digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan konstruksi dan juga di beberapa daerah juga digunakan untuk kelengkapan adat dan seni budaya sehingga perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan seperti di wilayah Bali. Ni Kadek Y. (2017) melaporkan Bentuk pelestarian hutan bambu yang dilakukan masyarakat Desa Adat Penglipuran yaitu mulai dari gotong-royong, perawatan kawasan hutan bambu, awig-awig serta kepemilikan hutan bambu (hutan duwe) sampai dengan adanya mitos-mitos tentang hutan bambu. Selain itu bambu juga digunakan untuk pelestarian mata air. Dimana penelitian I Dewa Yoman (2021) menyatakan

bahwa demplot tanaman bambu dapat meningkatkan debit air sebesar 10% dan juga dapat menanggulangi lahan kritis sebesar 76%. oleh sebab itu peran bambu dalam konservasi lahan dan air sangat besar.

Bambu yang terdapat di desa Citangtu terdiri dari 7 (tujuh) jenis yaitu : Bambu betung (*Dendrocalamus asper*), Bambu Tali (*Gigantochloa apus*), Bambu Tamiang (*Schizostachyum silicaticum*), Bambu Kuning, Bambu Hitam (*Bambusa lako*), Bambu Surat (*Gigantochloa pseudoarundinacea*), dan Bambu ampel (*Bambusa vulgaris*). Bambu betung harganya paling mahal yang biasanya dijual dalam bentuk batangan digunakan untuk konstruksi rumah dan bangunan. Bambu hitam dan bambu kuning tidak digunakan untuk membuat alat rumah tangga, bambu ini biasanya digunakan untuk dekorasi dan hiasan karena warnanya yang eksotik. Bambu yang paling sering digunakan untuk membuat alat rumah tangga antara lain Bambu surat, bambu tamiang, dan bambu ampel karena jenis-jenis tersebut lentur, mudah dibentuk, pertumbuhannya cepat sehingga jumlah per rumpun banyak dan tersedia dekat dengan pemukiman rumah.

Rumpun bambu yang tumbuh di Desa Citangtu kebanyakan tumbuh di hutan rakyat dan pinggir-pinggir sungai. Masyarakat memanfaatkan bambu dengan diambil begitu saja sesuai kebutuhan mereka baik untuk dijual ataupun untuk bahan baku kerajinan. Rumpun bambu di Desa Citangtu sebanyak 127 rumpun sebagaimana besar merupakan rumpun bambu surat, bambu tamiang dan bambu ampel. Tetapi hingga saat ini belum pernah ada upaya peremajaan rumpun bambu atau tanaman bambu yang ada. Oleh sebab itu budidaya bambu perlu dilakukan diawali dengan pembuatan bibit bambu. Bibit bambu di buat dengan beberapa metode yaitu :

1. Penanaman Tunas/rebung

Rebung bambu merupakan tunas bambu yang tumbuh secara alamiah, biasanya rebung akan banyak muncul pada musim hujan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tetapi di musim kemarau rebung jarang ada. Rebung yang digunakan untuk ditanam lagi biasanya yang telah berukuran 30 cm tetapi itu juga tergantung pada jenis bambunya. Rebung dicungkil menggunakan parang atau cangkul kemudian bisa dipindahkan ketempat lain. Kelemahan penanaman menggunakan rebung ini jumlah yang sangat terbatas dan bahannya berat dan besar

sehingga membatasi proses penanaman. Selain itu rebung ini juga biasanya digunakan sebagai bahan makanan dan kue oleh karena itu ketersediaanya pun sangat terbatas. jadi bahan tunas rebung ini kurang diminati dan kurang direkomendasikan sebagai cara perbanyak bambu secara masal.



Gambar 1. tunas bambu/rebung

2. Stek Batang

Batang bambu memiliki ruas-ruas yang setiap ruasnya memiliki mata tunas yang merupakan bakal tunas atau cabang bambu. Batang yg digunakan adalah batang yang relatif lebih tua, ukuran sedang dan lurus. stiap ruas dipotong lebih kurang 7-5 cm dibawah ruas yang berisi bakal tunas, setiap bahan stek terdiri dari 1 (satu) bakal tunas. Pemotongan ruas dilakukan secara miring 45 derajat dan panjang ruas dipotong 15 cm diatas ruas sehingga panjang bahan stek antara 20-30 cm. Ruas yang dipotong miring itu ditanam pada pot-pot tanah, diletakkan pada lingkungan ternaungi dengan kelembaban tinggi dan disiram setiap hari. Bakal bibit bambu akan bertunas dan hidup dengan baik jika akar stek banyak dan panjang tunas baru tumbuh dengan baik dan sehat. Bibit bambu akan siap ditanam di lapangan setelah tinggi tunas sekitar 100cm atau mencapai umur 5-6 bulan di persemaian.



Gambar 2. Stek batang bambu

3. Stek Batang di air

Sama seperti stek batang, pembuatan bibit dengan stek batang di dalam air bahan stek yang digunakan sama juga cara pemotongannya dan ukuran yang digunakan pun sama; yang berbeda adalah bahan stek tersebut direndam terlebih dahulu di air terutama air yang telah ditambahkan dengan pasta ZPT atau zat pengatur tumbuh untuk merangsang pertumbuhan akar tanaman tumbuh dengan cepat. Perendaman stek dengan air ini dilakukan setelah batang dipotong-potong berdasarkan ruasnya, kemudian air diberi ZPT biasanya menggunakan RootoneF sebanyak 1 sendok makan untuk 10 liter air bisa di letakkan pada ember atau bak. selanjutnya stek-stek direndam dalam bak air hingga terlihat ada pertumbuhan akar pada stek tersebut. setelah dirasa jumlah akar yang tumbuh cukup banyak dan panjang stek tersebut dapat dipindahkan ke dalam polybag yang berisi media tanam. kemudian polibag ditumbuhkan pada lingkungan yang ridang, lembab dan mendapatkan cukup sinar matahari hingga tanaman bambu berukuran 100cm siap untuk ditanam dilapangan. keuntungan cara stek batang air ini adalah waktu yang dibutuhkan relatif lebih pedek, sortir bahan stek bisa dilakukan dari awal ketika tanaman direndam dan mulai terbentuk akar dan tingkat keberhasilan perakaran stek lebih tinggi karena menggunakan ZPT.

4. Stek Ranting

Hampir sama dengan Stek bahan untuk membuat bibit bambu dengan teknik stek ranting ini adalah sama, yaitu batang bambu yang sudah tua, lurus dan memiliki banyak mata tunas di buku-bukunya. Syarat utama adalah mata tunas di ruas-ruang bambu harus utuh tidak boleh luka, cacat apalagi hilang. Ada beberapa jenis bambu ruas-ruasnya terdiri dari 1 (satu) mata tunas atau bahkan ada yg 2 (dua) mata tunas tergantung pada jenis bambunya. Batang bambu di potong memanjang biasanya tiap bahan stek terdiri dari 3-5 ruas berisi mata tunas jadi pajang bahan stek bisa lebih dari 100cm tapi diusahakan tidak lebih dari 2 meter. Perlu disiapkan lahan untuk mengubur (menanam) batang bambu tersebut. Batang bambu ini kemudian ditanam di dalam tanah (dikubur) bisa dibuat guludan hingga semua mata tunas tertutupi diusahakan mata tunas berada dibagian atas atau bagian samping, tidak menghadap ke bawah. setelah batang

terkubur sempurna. Guludan batang bambu ini di pelihara dengan penyiraman dan lingkungan yang lembab agar akar tanaman cepat terbentuk. setelah tunas keluar dari dalam tanah dan tumbuh sekitar 30-50 cm guludan dibongkar dan setiap tunas dipisahkan dari batang bambunya kemudian ditanam dalam polybag dan dipelihara kembali hingga ketinggian bibit bambu 100cm dan siap ditanam di lapangan.

Pemanfaatan bambu di Desa Citangtu telah disebutkan diatas bahwa masyarakat secara luas menjualnya secara langsung walaupun ada salah satu dusun/kampung (wilayah) di desa tersebut yang masyarakatnya memiliki keterampilan untuk menganyam dan memproduksi barang-barang rumah tangga seperti tampah, ancak, tempat nasi dan keranjang-keranjang. Kebiasaan membuat kerajinan ini bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya tetapi saat ini hanya orang tua yang bisa menganyam sedangkan pemuda/pemudi kurang berminat untuk menekuni keterampilan ini. Akibatnya keterampilan ini menjadi tidak berkembang baik jumlah maupun jenis produknya. Di dusun ini umur pengrajin yang paling muda adalah 32 ibu-ibu dengan 3 anak, dan yang paling tua adalah 74 tahun, sehingga usaha berbahan baku bambu ini hanya sebagai pengisi waktu saja.

Dusun wangon desa Citangtu ini memang terkenal sebagai penghasil alat rumah tangga berupa tampah, keranjang dan ancak. Ancak adalah anyaman bambu berbentuk persegi empat yang dibuat untuk alat peniris tahu dan ancak yang diproduksi oleh masyarakat dusun wangon ini

cukup terkenal karena murah, kuat dan selalu ada tersedia. seperti diketahui bahwa kabupaten kuningan juga memiliki makanan tradisional terkenal berupa tahu goreng yang tidak kalah rasa dengan tahu sumedang sehingga membutuhkan ancak bambu ini dalam jumlah yang sangat banyak dan hampir sebagian besar kebutuhan ancak dipenuhi dari dusun wangon desa citangtu ini. hal ini sebenarnya menjadi peluang tetapi dengan harga yang rendah menyebabkan hasil penjualan ancak ini tidak optimal mampu menjadi alternatif pendapatan masyarakat. Demikian juga produksi tampah harganya pun murah hanya Rp. 20.000 – 40.000 saja tergantung ukurannya.

Diversifikasi produk berbahan bambu perlu dilakukan terutama oleh pemerintah daerah dan perguruan tinggi termasuk fakultas kehutanan universitas kuningan agar masyarakat dapat memiliki wawasan yang luas tentang berbagai jenis kerajinan berbahan baku bambu yang dapat dibuat seperti lampu hias dengan bahan bambu hitam, wadah dimsum, alat musik, frame foto atau kaca dan aneka kerajinan lainnya. Memperkenalkan aneka bentuk kerajinan yang berharga mahal dan sedang dibutuhkan dilakukan dengan cara diskusi sesekali menggunakan media sosial dan foto yang ditunjukkan kepada para pengrajin tentang keanekaragam produk yang bisa dibuat dengan dasar kemampuan menganyam yang mereka miliki dan juga ada beberapa produk sederhana yang dibawa untuk diperlihatkan kepada para pengrajin. Pada akhirnya adalah perlu dukungan pemerintah paling bawah yaitu desa dan pemerintah daerah kabupaten untuk langsung bisa membina masyarakat yang ini untuk dapat berkemabang lebih maju.



Gambar 3. Kegiatan menganyam masyarakat Desa Citangtu

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sentra pengrajin Bambu Dusun Wangun Desa Citangtu Kabupaten Kuningan cukup mendapat perhatian dan tanggapan yang baik dari masyarakat terutama pada upaya budidaya dan peremajaan rumpun bambu yang dimiliki karena pengetahuan pembuatan bibit bambu cukup mudah dilakukan walaupun ada beberapa teknik yang baru dikenal dan dipahami oleh masyarakat. Masyarakat juga ingin memiliki keterampilan untuk membuat aneka ragam produk bambu yang cantik dan berharga tinggi, tetapi mereka membutuhkan pembinaan yang intensif dari berbagai pihak dengan segala terutama pelatihan untuk generasi muda.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor universitas kuningan dan Ketua LPPM Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga untuk dekan dan seluruh civitas akademika Fakultas kehutanan dan lingkungan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan. 2022. Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2022. BPS Kuningan no publikasi 320802201, no katalog 11020013208
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan. 2021. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kuningan 2021. BPS Kuningan no publikasi 320802139 no katalog 41010023208
- Demografi Desa Citangtu. <https://desa-citangtu.kuningankab.go.id/> diakses tanggal 30 maret 2023
- I Dewa Nyoman Raka, I G.N. Alit Wiswasta, I Made Budiasa. 2020. Pelestarian Tanaman Bambu Sebagai Upaya Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah Di Daerah Sekitar Mata Air Pada Lahan Marginal Di Bali Timur. Agrimeta, Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem
- Ni Kadek Yuliani, Industri G., Suka, Ida Bagus Gede Pujaastawa. 2017. Konservasi Hutan Bambu Berbasis Kearifan Lokal di Desa Adat Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Jurnal Humanis, Fakultas Budaya Unud vol 18.1 Januari 2017: 178-185 ISSN: 2302-920X